

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK DI KECAMATAN SUKOREJO PASURUAN

Laylina Esa Putri Camelia
Erny Roesminingsih
Ima Widiyanah

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

laylina.20005@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan jenis teknik *simple random sampling* dengan menyebarkan instrumen kuesioner kepada 107 guru sebagai sampel. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tingkat gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada dalam kategori sedang dengan nilai mean (rata-rata) 69,79 (2) Tingkat budaya sekolah berada dalam kategori sedang dengan nilai mean (rata – rata) 124,11 (3) Tingkat kinerja guru berada dalam kategori sedang dengan nilai mean (rata – rata) 69,73. (4) Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru sebesar 16%. (5) Budaya sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru sebesar 56%. (6) Gaya kepemimpinan transformasional dan budaya sekolah terhadap kinerja guru secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru yaitu sebesar 72,1% (72%). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan. Maka dari itu, kinerja guru bisa ditingkatkan melalui peningkatan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Kinerja Guru.

Abstract

This research aims to determine the influence of the principal's transformational leadership style and school culture on the performance of vocational school teachers in Sukorejo Pasuruan District. This research uses a quantitative method with a probability sampling technique using a simple random sampling technique by distributing questionnaire instruments to 107 teachers as a sample. The results of data analysis in this study show that: (1) The level of the principal's transformational leadership style is in the medium category with a mean (average) value of 69.79 (2) The level of school culture is in the medium category with a mean value (average).) 124.11 (3) The level of teacher performance is in the medium category with a mean value of 69.73. (4) The principal's transformational leadership style has a significant and positive influence on teacher performance by 16%. (5) School culture has a significant and positive influence on teacher performance by 56%. (6) Transformational leadership style and school culture on teacher performance together have a significant and positive influence on teacher performance, namely 72.1% (72%). In this research, it can be concluded that the principal's transformational leadership style and school culture have an influence on the performance of vocational school teachers in Sukorejo Pasuruan District. Therefore, teacher performance can be improved through improving the principal's transformational leadership style and school culture.

Keywords: *Principal Transformational Leadership Style, School Culture, Teacher Performance.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian dalam pembangunan dan perbaikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan harus terus dioptimalkan dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualifikasi tinggi dan kompetensi (Fatkurinah, 2020). Berdasarkan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1996, tujuan pendidikan yaitu untuk menghasilkan manusia Pancasila sejati sesuai pembukaan UUD 1945. Pada UU No. 2 tahun 1989 tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk rakyat Indonesia seutuhnya, yang artinya rakyat yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur.

Menurut UNESCO, kualitas pendidikan Indonesia dari 120 negara menepati nomer ke-64. Namun, pada tahun 2015 menepati nomer ke 57 dari 115 negara. Dalam mencapai tujuan pendidikan haruslah didukung oleh pendidikan yang berkualitas. Pemerintah menunjukkan konsistensi dengan menetapkan program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke dalam pembangunan nasional sesuai Dekrit Nomer 59 tahun 2017. Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*) dinantikan dapat meningkatkan kinerja guru yang kuat, berorientasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan, dinamis, kompetitif berlandaskan takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Pancasila.

Pendidikan mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya seperti meningkatkan kinerja guru. Guru adalah komponen penting pendidikan di Indonesia. Kinerja guru dapat berpengaruh pada mutu kompetensi yang diperoleh para siswa. Dalam peningkatan kinerja guru membantu juga untuk peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kinerja merupakan suatu hal yang wajib dilakukan. Pengelolaan lingkungan kerja kondusif harus dibentuk agar para guru bisa bekerja dengan efisien dan efektif (Fatkurinah, 2020).

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan menggunakan gaya kepemimpinan sesuai situasi atau keadaan yang ada di sekolah. Kepala sekolah berwenang untuk melaksanakan manajemen suatu lembaga pendidikan yang dikoordinasi (Aprilia, 2023). Pelaksanaan manajemen ini haruslah sesuai dengan fungsi manajemen agar memudahkan pengelolaan sekolah dan tujuan dapat terwujud dengan

mudah. Kepala sekolah berperan sebagai *manajer* dan *leader* di sekolah yang memiliki fungsi penting untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Gaya kepemimpinan beragam salah satunya gaya kepemimpinan transformasional. Menurut James McGregor Gaya kepemimpinan transformasional merupakan cara pemimpin mempengaruhi terjadinya perubahan besar dalam nilai – nilai, sikap, dan kepercayaan pengikut ke tujuan visi dan organisasi yang akan dicapai, serta kinerja pengikut berkembang sesuai harapan (Roni Harsoyo, 2022). Menurut Addin et al. (2020), sebagai pemimpin yang menerapkan gaya transformasional, kepala sekolah mengkoordinir semua sumber daya manusia menuju pada penciptaan budaya organisasi yang mendorong perubahan ke arah lebih baik, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan tujuan dan visi, dan penyaluran kepemimpinan.

Kepala sekolah wajib memiliki sikap profesional dan kompeten dalam berbagai bidang. Hal ini sudah ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, terkait standar untuk kepala sekolah dan madrasah (Rahayuningsih & Iskandar, 2022). Kepala sekolah yang baik wajib mengikuti hukum yang berlaku. Selain, gaya kepemimpinan yang mempengaruhi perubahan yang ada di sekolah. Budaya sekolah atau program – program yang sudah dibuat juga berkontribusi dalam perubahan. Dengan adanya budaya sekolah dan diimbangi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan efisien peningkatan kinerja guru dengan mudah dapat terwujud. Menurut Grennberg dan Baron, Budaya sekolah merupakan kerangka kerja yang meliputi keinginan – keinginan, aturan berperilaku, nilai, dan sikap yang dibuat oleh anggota – anggota lembaga atau organisasi. Dengan terciptanya budaya sekolah yang optimal membantu dengan mudah mencapai visi, misi dan tujuan sekolah seperti peningkatan kinerja guru yang tinggi serta terbentuknya kerja tim warga sekolah yang kompak (Venny & Sanoto, 2022).

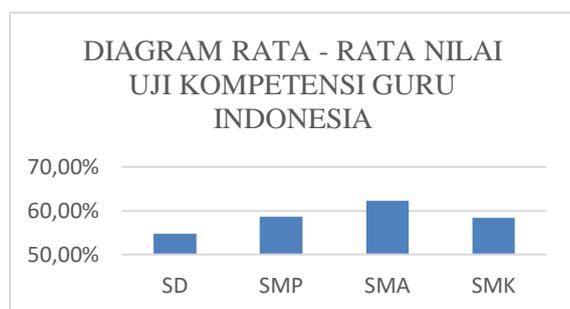
Pendapat Tilomi dan Masaong, budaya sekolah merupakan acuan untuk dijadikan pembentukan kepribadian dan peningkatan kinerja guru. Budaya sekolah positif ialah budaya sekolah yang mampu membuat warga sekolah mencapai peningkatan kualitas dan kinerja agar visi misi sekolah dapat terwujud. Pendapat (Tumengkol, 2020), Peningkatan kinerja guru adalah kewajiban bersama – sama dalam menghadapi tantangan global dan mewujudkan peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan kinerja guru diinginkan bisa menciptakan guru – guru yang berkualitas dan

profesional. Menurut Rahman (2014) bahwa kinerja guru bisa diukur dari dimensi keahlian dasar yang wajib dipunyai oleh masing – masing guru bisa disebut dengan kompetensi guru. Berkaitan dengan 4 kompetensi yang wajib dipunyai sebagai guru yang memiliki kinerja bagus yaitu kompetensi pedagogik, personal (pribadi), profesional, kemasyarakatan (sosial). Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui motivasi atau inspirasi yang diberikan oleh pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan didukung dengan budaya sekolah yang ada.

Kinerja guru di Indonesia harus dilakukan peningkatan karena masih rendahnya hasil pembelajaran para siswa serta dibuktikan nilai rata – rata uji kompetensi guru yang masih rendah juga. Guru sering banyak menjadi penerus pengetahuan, tidak menjadi fasilitator pembelajaran. Banyak guru yang tidak membangkitkan kemauan belajar dan tidak memfokuskan pada peningkatan karakter. Khususnya pada kinerja guru jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) perolehan rata – rata nilai uji kompetensi guru hanya 58,40% kedua terendah setelah rata – rata nilai uji kompetensi guru jenjang SD dengan nilai UKG maksimal 100% (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Hal tersebut ditunjukkan dengan gambar 1.1 diagram rata – rata nilai uji kompetensi guru Indonesia :



Gambar 1.1 Diagram Rata-rata Nilai Uji Kompetensi Guru Indonesia
Sumber : Neraca Pendidikan Daerah, 2019

Permasalahan lainnya terkait kedisiplinan akan waktu seperti ketidaksesuaian waktu dalam mengajar, dalam mengajar tidak berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan kurangnya penguasaan materi pembelajaran yang akan diberikan, serta kurangnya kualitas dari kepala sekolah yang menjadi pemicu kondisi kerja yang tidak kondusif dikarenakan kurangnya

pengimplementasian gaya kepemimpinan sekolah yang kurang efektif dan efisien (Fatkurinah, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan jumlah kepala sekolah SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan sebanyak 5 orang dan jumlah guru sebanyak 146 orang menunjukkan praktik pengoptimalan gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja guru jenjang SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan masih belum memuaskan hasilnya, maka pengimplementasian gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah seperti *briefing* (pengarahan) yang dilakukan secara rutin sebelum melakukan pekerjaan dapat mendorong peningkatan kinerja guru agar para guru mempunyai kinerja bagus dan dapat menguasai semua kompetensi dengan baik.

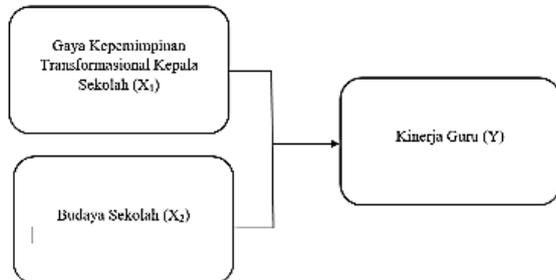
Dari hasil wawancara 1 dengan kepala sekolah SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan, gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah banyak digunakan pada SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan masih perlu dioptimalkan lagi karena berdasar hasil wawancara tersebut pengimplemmentasiannya masih belum optimal, yaitu hanya mencapai 50% dan pengimplemmentasian budaya sekolah hanya 35%, serta hasil rata – rata uji kompetensi guru sebagai tolak ukur kinerja guru yaitu sebesar 50%.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan. Penelitian ini berbeda dibanding penelitian lainnya dikarenakan pengkajian pada penelitian dilakukan secara lebih spesifik pada setiap variabel tidak terfokus pada satu aspek atau variabel saja serta masih belum banyak yang meneliti permasalahan yang ada di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang berada di Kecamatan Sukorejo Pasuruan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan”.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2013) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif ini berfungsi untuk mengamati pengaruh secara keseluruhan terkait variabel – variabel yang ada. Penelitian ini memiliki mempunyai tiga variabel, tiga variabel tersebut terdiri atas dua variabel independen atau bebas (X) dan satu variabel dependen atau terikat (Y). Gaya Kepemimpinan

Transformasional Kepala Sekolah sebagai variabel independen atau bebas pertama (X_1), Budaya Sekolah sebagai variabel independen atau bebas kedua (X_2), dan Kinerja Guru sebagai variabel dependen atau terikat (Y). Berikut gambar dari tiga variabel penelitian :



Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMK se kecamatan Sukorejo, Kota Pasuruan. Terdapat 5 sekolah yang mewakili untuk dijadikan sebagai penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Lokasi Penelitian

No	Nama sekolah	Alamat sekolah
1	SMK Negeri 1 Sukorejo	Jl. Sumbergareng, Krajan, Sukorejo, Kec. Sukorejo, Pasuruan, Jawa Timur 67161
2	SMK Negeri 2 Sukorejo	Jl. Sukorejo-Bangil Km. 02, 67161, Banyak Putih, Lecari, Lecari, Sukorejo, Pasuruan, Pasuruan, Jawa Timur 67161
3	SMK Terpadu Roudlotul Amanah	Jl. Bandrek, Mojotengah, Kec. Sukorejo, Pasuruan, Jawa Timur 67161
4	SMK Swasta Anwarul Maliki	Jl. Pasar Palang 117, Kec. Sukorejo, Pasuruan, Jawa Timur 67161
5	SMK Swasta Miftahul Ulum Tanjungarum	Jl. Indrokilo No.32, Tanjungsari, Bulukandang, Kec. Prigen, Pasuruan, Jawa Timur 67157

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK di Kecamatan Sukorejo. Jumlah keseluruhan populasi dari 2 SMK Negeri dan 3 SMK Swasta yaitu 145 guru. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *teknik probability sampling*. Menurut Sugiyono (2001) menyatakan bahwa teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap objek atau bagian memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Teknik yang

digunakan pada probability sampling adalah teknik *simple random sampling*. Perhitungan penelitian yaitu menggunakan rumus *slovin*. Jumlah sampel dari populasi tersebut adalah 107 guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan wawancara. Angket dibagikan dengan berisikan beberapa pernyataan untuk dijawab berdasarkan petunjuk yang ada dalam format *google form* kepada responden yaitu guru SMK Kecamatan Sukorejo. Penelitian ini menggunakan skala likert dalam pengukuran tingkatan skor yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan uji pengukuran pada instrumen sejauh mana tingkat keakuratannya. Pada penelitian ini mengaplikasikan teknik korelasi *product moment* yang berdasar pada Karl Pearson dalam pengujian kevaliditasan instrument. Instrumen dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha=0,05$. Adapun hasil dari uji validitas yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.3 Uji Validitas

Variabel	Total Item Pertanyaan	Total Item Valid
Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1)	22	21
Budaya Sekolah (X_2)	39	38
Kinerja Guru (Y)	22	21

Uji reliabilitas menurut Sujarweni (2016) adalah uji untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal – hal yang berhubungan dengan variabel dan disusun kedalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach.*, apabila nilai koefisien reliabilitas $>$ 0.6 maka instrumen dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabel dari ketiga variabel :

Tabel 1.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Koefisien Alpha	Uji Cronbach's Alpha	Number of Items
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	0,6	0.887	21
Budaya Sekolah (X2)	0,6	0.946	38
Kinerja Guru (Y)	0,6	0.913	21

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian apakah diantara variabel independen dengan dependen berdistribusi tidak normal atau normal. Pengujian normalitas yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan exact test Monte Carlo (Ghozali, 2016). Apabila P-Value/Sig > 0,05 maka data bisa disimpulkan berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas dilaksanakan untuk pemastian hubungan antara variabel independen dengan dependen mematuhi garis tidak linear atau linear. Apabila nilai signifikansi *linearity* < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara kedua variabel yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diaplikasikan untuk menentukan apakah ada korelasi antara dua variabel indepen yaitu kepemimpinan pembelajaran dan lingkungan kerja. Bentuk regresi yang baik yaitu tidak adanya multikolinearitas diantara variabel yang digunakan. Untuk mengetahui apakah ada gejala multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai VIF (Faktor Inflasi Variasi) dan nilai Tolerance. Kriteria untuk mengambil keputusannya adalah, jika nilai tolerance > 0,1 serta nilai variance inflation factor (VIF) < 10, maka dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Namun apabila nilai tolerance < 0,1 serta nilai variance inflation factor (VIF) < 10, maka dinyatakan memiliki gejala multikolinearitas.

3. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono 2019 berpendapat bahwa analisis deksriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang sudah diperoleh. Rumus yang digunakan yaitu

mean (rata-rata) data berkelompok disebabkan data yang didapatkan berbentuk kelas interval.

4. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji T adalah untuk mengevaluasi dampak masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, serta untuk menilai sejauh mana hubungan atau pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. apabila nilai t-hitung > 2 atau apabila nilai t-hitung > t-tabel, maka dapat dinyatakan bahwa suatu variabel bebas secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel terikat

5. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan merupakan sebuah uji hipotesis yang digunakan untuk menentukan apakah keseluruhan variabel independen secara Bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen. jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,106 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Ditunjukkan pada gambar 2.1 hasil uji normalitas :

		Unstand arized Residual	
N		107	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.797115	
Most Extreme Differences	Absolute	.116	
	Positive	.116	
	Negative	-.102	
Test Statistic		.116	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.106 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.098
		Upper Bound	.114

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Gambar 2.1 Hasil Uji Normalitas

2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji liniearitas untuk

variabel gaya Kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (Y) yang menunjukkan bahwa nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier. Berikut merupakan hasil uji linieritas X1 dan Y :

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	6136.355	27	227.272	6.888	.000
		Linearity	5236.578	1	5236.578	158.697	.000
		Deviation from Linearity	899.777	26	34.607	1.049	.420
Within Groups			2606.785	79	32.997		
Total			8743.140	106			

Gambar 2.2 Hasil Uji Linearitas gaya Kepemimpinan transformasional (X1) dan kinerja guru (Y)

Hasil Uji linier selanjutnya yaitu menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah (X2) dan kinerja guru (Y) yang menunjukkan bahwa nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier. Berikut merupakan hasil uji linieritas X2 dan Y :

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	7655.256	40	191.381	11.611	.000
		Linearity	6201.129	1	6201.129	376.212	.000
		Deviation from Linearity	1454.128	39	37.285	2.262	.002
Within Groups			1087.884	66	16.483		
Total			8743.140	106			

Gambar 2.3 Hasil Uji Linearitas budaya sekolah (X2) dan kinerja guru (Y)

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance pada variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X1) sebesar $0,275 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3.636 < 10$, , sedangkan untuk variabel budaya sekolah (X2) mempunyai nilai Tolerance sebesar $0,275 > 0,10$ dan nilai VIF $3.636 < 10$, , sehingga bisa ditarik Kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala korelasi diantara masing – masing variabel independent (bebas).

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.988	1.000	.00	.00	.00
	2	.010	17.345	.98	.05	.10
	3	.002	35.600	.02	.95	.90

a. Dependent Variable: Y

Gambar 2.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

hasil analisis deskriptif variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, kepuasan kerja dan komunitas pembelajaran profesional dapat dijabarkan sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	107	54	84	69.79	8.665
X2	107	95	152	124.11	16.353
Y	107	51	84	69.73	9.082
Valid N (listwise)	107				

Gambar 2.5 Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, hasil perhitungan meliputi jumlah data, range, minimum, maximum, mean, standar deviasi, varian,. Peneliti menggunakan rumus dibawah ini untuk menentukan kategorisasi data:

Tabel 2.3 Kategori Dua Variabel Pada Siswa

Kategori	Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1)	Budaya Sekolah (X2)	Kinerja Guru (Y)
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 69,79 - 8,66$ $X < 61,13$	$X < M - 1SD$ $X < 124,11 - 16,35$ $X < 107,76$	$X < M - 1SD$ $X < 69,73 - 9,08$ $X < 60,65$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $69,79 - 8,66 \leq X < 69,79 + 8,66$ $61,13 \leq X < 78,45$	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $124,11 - 16,35 \leq X < 124,11 + 16,35$ $107,76 \leq X < 140,46$	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $69,73 - 9,08 \leq X < 69,73 + 9,08$ $60,65 \leq X < 78,81$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $69,79 + 8,66 \leq X$ $78,45 \leq X$	$M + 1SD \leq X$ $124,11 + 16,35 \leq X$ $140,46 \leq X$	$M + 1SD \leq X$ $69,73 + 9,08 \leq X$ $78,81 \leq X$

Dari paparan tabel perhitungan menggunakan rumus pengkategorian data tersebut, sehingga menghasilkan frekuensi data di bawah ini :

Gaya Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Rendah	15	14.0	14.0	14.0
	Sedang	73	68.2	68.2	82.2
	Tinggi	19	17.8	17.8	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Gambar 2.6 Frekuensi Data X₁

Budaya Sekolah

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Rendah	14	13.1	13.1	13.1
	Sedang	67	62.6	62.6	75.7
	Tinggi	26	24.3	24.3	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Gambar 2.7 Frekuensi Data X₂

Kinerja Guru

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Rendah	12	11.2	11.2	11.2
	Sedang	71	66.4	66.4	77.6
	Tinggi	24	22.4	22.4	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Gambar 2.8 Frekuensi Data Y

Berdasarkan frekuensi data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah mempunyai nilai *mean* (rata – rata) sebesar 69,79 yang dimana nilai tersebut berada dalam kategori sedang, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 73.

Pada tingkat budaya sekolah mempunyai nilai *mean* (rata – rata) sebesar 124,11 yang dimana nilai tersebut berada dalam kategori sedang, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat budaya sekolah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 67. Sementara, pada tingkat kinerja guru menunjukkan nilai *mean* (rata – rata) sebesar 69,73 dimana nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang, maka bisa disimpulkan bahwa tingkat kinerja guru di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan berada

dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 71.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari koefisien regresi berganda variabel Gaya kepemimpinan transformasional (X₁) dan Kinerja Guru (X₂) terhadap Budaya sekolah (Y) menghasilkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 < 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan model regresi yang diaplikasikan bisa digunakan dalam memprediksi variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁), Budaya Sekolah (X₂), serta Kinerja Guru (Y), atau dengan kata lain, Gaya Kepemimpinan Transformasional (X₁) dan Budaya Sekolah (X₂) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru (Y) pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo, Pasuruan.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6303.835	2	3151.917	134.382	.000 ^b
Residual	2439.305	104	23.455		
Total	8743.140	106			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Gambar 2.10 Hasil Analisis regresi linier berganda X₁ dan X₂ terhadap Y

3. Uji Hipotesis T (Secara Parsial)

Nilai signifikansi (*p-value*) variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁) sebesar 0,039 < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima atau variabel independen (bebas) bisa menjelaskan variabel dependen (terikat), dengan kata lain, terdapat pengaruh diantara variabel gaya kepemimpinan transformasional dan kinerja guru yang diuji.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.691	3.874		2.244	.027
	Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	.217	.104	.207	2.093	.039
	Budaya Sekolah	.370	.055	.666	6.746	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Gambar 2.11 Hasil uji Hipotesis T

4. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Nilai signifikansi (*p-value*) yaitu sebesar 0,000 < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa

H_0 ditolak dan H_1 diterima atau variabel independen (bebas) bisa menjelaskan variabel dependen (terikat) dari model regresi linear, sehingga bisa dinyatakan terdapat pengaruh diantara variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6303.835	2	3151.917	134.382	.000 ^b
	Residual	2439.305	104	23.455		
	Total	8743.140	106			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Gambar 2.12 Hasil uji Hipotesis F

Pembahasan

1. Tingkat Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan

Variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah mempunyai rata – rata 69,79 dan termasuk kedalam kategori sedang. Kategori sedang pada penelitian ini menunjukkan bahwa para kepala sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan mempunyai gaya kepemimpinan transformasional yang sudah mengimplememntasikan dengan cukup baik berdasarkan komponen atau indikator dari gaya kepemimpinan tranformasional yaitu sebagai *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal), *Inspiration Motivation* (Inspirasi Motivasi), *Intelectuall Simulation* (Simulasi Intelektual), serta *Individual Consideration* (Perhatian Individual) dalam mencapai tujuan yang diinginkan yakni pengoptimalan budaya sekolah dan peningkatan kinerja guru. Akan tetapi, masih terdapat ruang untuk kepala sekolah meningkatkan dampak dan pengaruh yang lebih besar dari gaya kepemimpinan transformasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengimplementasian gaya kepemimpinan transformasional yang dipraktikkan oleh kepala sekolah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan sudah berada pada level cukup baik, namun masih terdapat potensi untuk peningkatan lebih lanjut dengan menggunakan beberapa strategi yang sesuai dengan komponen atau indikator seperti pada indikator *Intelectuall*

Simulation (Simulasi Intelektual) kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru dalam pengevaluasian diri hasil kerja kelompok ataupun individu, serta kepala sekolah memberikan catatan khusus dan apresiasi untuk guru sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi (Sriyanto, 2022).

2. Tingkat Budaya Sekolah pada SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan

hasil pada uji analisis deskriptif diperoleh nilai rata – rata (*mean*) pada variabel budaya sekolah sebesar 124,11 dan berada dalam kategori sedang. kategori sedang pada hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa budaya sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan sudah cukup baik dalam pengimplementasiannya untuk meningkatkan kinerja guru, dengan dibuktikan guru – guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan sudah merasakan semua terkait pengimplementasian budaya sekolah yang berdasarkan pada beberapa indikator sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pengimplementasian tersebut. Indikator tersebut antara lain kolegalitas, eksperimen, harapan yang tinggi (*high expectation*), keyakinan dan kepercayaan (*confidence and trust*), dukungan dan nyata (*support and tangible*), menjangkau berbasis pengetahuan (*reaching out to the knowledge base*), pengakuan dan apresiasi (*recognition and appreciation*), humor, perayaan, dan kepedulian (*humor, celebration, and caring*), keterlibatan dalam pengambilan keputusan (*invlovement in decision making*), perlindungan yang penting (*protection of wha's important*), tradisi (*tradition*), serta jujur, komunikasi terbuka (*honest, open communication*).

3. Tingkat Kinerja Guru pada SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan

variabel kinerja guru mempunyai nilai rata – rata (*mean*) sebesar 69,73 dan termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang pada penelitian ini mengandung arti bahwa masih terdapat ruang untuk meningkakan lagi kinerja guru, baik dari kesadaran masing – masing guru atau dukungan dari berbagai pihak secara berkesinambungan. Aulia (2019) berpendapat bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang bisa dicapai oleh kelompok orang atau seseorang dalam lembaga pendidikan atau organisasi, berdasar pada tanggung jawab dan wewenang masing – masing,

sebagai usaha untuk menggapai tujuan lembaga pendidikan atau organisasi secara legal, sesuai dengan etika ataupun moral, serta tidak melanggar hukum (Riduwan, 2023). tingkat atau level kinerja guru tergolong cukup baik, para guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan sudah terlibat dalam pengimplementasian dari semua indikator kinerja guru seperti yang dinyatakan oleh Charlotte Danielson (2007) 4 hal yang bisa menjadi indikator pengukuran hasil kinerja guru yaitu perencanaan dan persiapan pembelajaran, pengelolaan ruang kelas serta tanggung jawab profesional guru (Utomo et al., 2019).

4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji T) diketahui nilai signifikansi 0,039 dan nilai t-hitung 2.093. Nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2.093 > 1,98304$ t-tabel. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y), dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 16%, maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. implikasinya jika gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah wajib terus ditingkatkan, atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, maka semakin meningkat lagi (tinggi) kinerja guru di kalangan para guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan.

5. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK di Kecamatan Sukorejo Pasuruan

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $6.74 > 1,98304$ t-tabel. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel Budaya Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y), dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 56% , maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan adanya budaya sekolah ini membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya yang dapat disesuaikan dengan indikator pengukuran kinerja guru apakah mengakami

peningkatan atau tetapp tidak ada perubahan. Maka dari itu, budaya sekolah bisa menjadi faktor penting dalam memberikan pengaruh sejauh mana hasil kinerja guru. Implikasinya jika budaya sekolah terus ditingkatkan atau dioptimalkan, atau dengan kata lain semakin meningkat juga budaya sekolah. Dengan demikian, bisa diasumsikan bahwa semakin meningkat (tinggi) pula imolementasi kinerja guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di kecamatan Sukorejo Pasuruan

6. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Secara Bersama – Sama terhadap Kinerja Guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan

Hasil uji hipotesis simultan dan regresi linear berganda (uji F) yang dilakukan dengan nilai nilai signifikansi (*p-value*) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f-hitung $134.382 > 3,08$ t-tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan diantara variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama – sama terhadap kinerja guru. Berdasarkan analisis data yang sudah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa variabel budaya sekolah (X_2) dalah variabel yang paling mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru (Y) yaitu sebesar 56%. Sisanya yaitu sebesar 16% adalah kontribusi dari variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1).

Variabel budaya sekolah (X_2) mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap variabel kinerja guru (Y) daripada variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1). Maka dari itu, total pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) dan Budaya Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan yaitu sebesar 72% sedangkan 28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian ini. gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah terus ditingkatkan, maka bisa diasumsikan bahwa semakin meningkat atau tinggi kinerja guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan dibawah ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai gambaran tingkat pengimplementasian gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan berada dalam kategori sedang. Hal tersebut bisa diartikan bahwa kepala sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan sudah mengimplemmentasikan gaya kepemimpinan transformasional dengan cukup baik sesuai dengan indikator pengukuran keberhasilan gaya kepemimpinan transformasional yaitu memberikan *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal), *Inpiration Motivitation* (Motivasi Inspirasi), *Intellectual Simulation* (Simulasi Intelektual), *Individual Consideration* (Perhatian Individual). Akan tetapi, masih terdapat ruang untuk kepala sekolah meningkatkan pengaruh (dampak) yang lebih besar dari implementasi gaya kepemimpinan transformasional.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai gambaran tingkat pengimplementasian budaya sekolah pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan berada dalam kategori sedang. Hal tersebut bisa diartikan bahwa budaya sekolah pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan sudah terimplementasikan dengan cukup baik, dibuktikan dengan para guru merasakan pengaruh atau dampak terkait pengimplementasiannya untuk meningkatkan kinerja mereka serta pengimplementasian budaya sekolah sudah sesuai dengan indikator pengukuran keberhasilan budaya sekolah yaitu kolegalitas; eksperimen, harapan yang tinggi (*high expectation*); keyakinan dan kepercayaan (*confidence dan trust*); dukungan dan nyata (*support and trangible*); menjangkau berbasis pengetahuan (*reaching out to the knowledge base*); pengakuan dan apresiasi (*recognition and appreciation*); humor, perayaan, dan kepedulian (*humor, celebration, caring*); keterlibatan dalam pengambilan keputusan (*involvement in decision making*); perlindungan yang penting (*protection of wha's important*); tradisi (*tradition*); jujur komunikasi terbuka (*honest open communication*). Akan tetapi, masih terdapat ruang untuk sekolah meningkatkan pengaruh (dampak) yang lebih besar dari implementasi budaya sekolah.
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai gambaran tingkat kinerja guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan berada dalam kategori sedang. Hal tersebut bisa diartikan bahwa para guru SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan kinerja yang dihasilkan sudah cukup baik dengan dibuktikan kinerja mereka sudah sesuai indikator pengukuran keberhasilan kinerja guru yaitu sudah cukup baik dalam membuat persiapan dan perencanaan mengajar, sudah cukup baik dalam pengelolaan kelas, sudah cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran, dan para guru mempunyai rasa tanggung jawab professional sebagai guru. Akan tetapi, masih terdapat ruang untuk para guru meningkatkan lagi kinerja mereka secara berkelanjutan.
4. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji hipotesis parsial (uji T) mengindikasikan bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja guru (Y) pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan sebesar 16% . Hal tersebut bisa diartikan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai peran penting dan kontribusi dalam memastikan keberlanjutan peningkatan kinerja guru di sekolah, dengan memberikan *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal), *Inpiration Motivitation* (Motivasi Inspirasi), *Intellectual Simulation* (Simulasi Intelektual), *Individual Consideration* (Perhatian Individual).
5. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji hipotesis parsial (uji T) mengindikasikan bahwa variabel budaya sekolah (X_2) memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja guru (Y) pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan sebesar 56% . Hal tersebut bisa diartikan bahwa budaya sekolah mempunyai peran penting dan kontribusi untuk peningkatan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru dapat melalui budaya sekolah positif serta terpenuhinya implementasi budaya sekolah sesuai dengan indikator keberhasilan dari budaya sekolah yaitu kolegalitas; eksperimen, harapan yang tinggi (*high expectation*); keyakinan dan kepercayaan (*confidence dan trust*); dukungan dan nyata (*support and trangible*); menjangkau berbasis pengetahuan (*reaching out to the knowledge base*); pengakuan dan apresiasi (*recognition and appreciation*); humor, perayaan, dan kepedulian (*humor, celebration, caring*); keterlibatan dalam pengambilan keputusan (*involvement in decision making*); perlindungan yang penting (*protection of wha's important*); tradisi (*tradition*); jujur komunikasi terbuka (*honest open communication*).

6. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis simultan (uji F) menjelaskan secara bersama – sama (simultan) bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan budaya sekolah (X_2) memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja guru (Y) pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kecamatan Sukorejo Pasuruan sebesar 72,1% (72%) . Hal tersebut bisa diartikan bahwa kepala sekolah mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional dengan baik dan pengimplementasian budaya sekolah juga sudah baik. Sehingga, gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama – sama mempunyai peran penting dan kontribusi untuk peningkatan kinerja guru. Dengan demikian, kinerja guru dapat ditingkatkan secara terus menerus tidak stagnan atau malah mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti dapat merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah sebaiknya selalu melakukan evaluasi mengenai gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang sudah diimplementasikan, berkerja sama dengan para guru secara aktif dalam mengembangkan berbagai strategi untuk peningkatan kinerja guru, serta selalu berupaya untuk menyediakan semua sumber daya yang dibutuhkan dalam peningkatan kinerja guru. Selain itu, membangun struktur pendukung yaitu menyediakan waktu untuk mendiskusikan terkait tujuan sekolah, menyediakan fasilitas atau tempat untuk mendukung peningkatan kinerja guru seperti tempat untuk pelatihan (workshop), tempat gerak, dan menciptakan budaya sekolah yang positif.
2. Bagi guru sebaiknya selalu aktif berpartisipasi ke dalam program apapun yang sudah dibuat sekolah seperti mengikuti kegiatan workshop, pelatihan, *lesson study*, serta program yang sesuai untuk peningkatan kinerja guru. Selain itu guru harus berkomitmen kepada sekolah dan diri sendiri untuk selalu melakukan hal yang bisa meningkatkan kinerja. Selain itu, guru harus selalu meningkatkan kompetensi – kompetensi yang ada pada dirinya seperti kompetensi pedagogik, personal (pribadi), profesional, kemasyarakatan (sosial). Hal tersebut memiliki tujuan agar pengimplementasian gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah berjalan sesuai dengan tujuan yaitu membantu untuk meningkatkan kinerja para guru
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya bisa mengeksplorasi lebih mendalam tentang tingkat dan pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya sekolah, dan kinerja guru serta dapat menambahkan lebih luas faktor demografi responden selain jenis kelamin yang belum dibahas pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan metode kualitatif dalam penemuan pandangan (perspektif) berbeda mengenai permasalahan pada penelitian ini yang bertujuan mempelajari dan mengeksplorasi lebih lanjut dan memberikan pembahasan lebih mendalam, serta bisa menambahkan variabel mediasi (moderasi) dan memperluas jumlah sampel.

Daftar Pustaka

- Aprilia, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di SMP Islam Nurul Hikmah. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* , 2(3), 2023.
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpphttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>
- Fatkurinah, W. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja: Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* , 14(2), 90.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*.
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu* , 6(5), 7850–7857.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3626>
- Roni Harsoyo. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* , 3(2), 247–262.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis*:

pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. CV. Alfabeta.

- Tumengkol, J., Koleangan, R. A. M., & Dotulong, L. O. H. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Bank Negara Indonesia (PERSERO), TBK (Cabang Kampus). *Dotulong... 521 Jurnal EMBA*, 8(1), 521–528.
- Venny, & Sanoto, H. (2022). Hubungan Antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri 02 Air Upas. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 9697–9705.